

PROPOSAL
LITERASI MEMBACA CERITA LEGENDA SASAK DI SEKOLAH
DASAR



Oleh :

MIFTAHUL RIYADAH

NPM.190102092

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

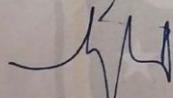
LITERASI MEMBACA CERITA LEGENDA SASAK DI SEKOLAH
DASAR

MIFTAHUL RIYADAH
NIM. 190102092

Proposal ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk melaksanakan penelitian
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

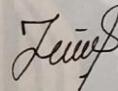
Pancor, Mei 2023
Proposal ini di setujui oleh

Pembimbing I



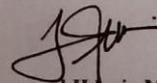
Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum.
NIP. 196812312002121005

Pembimbing II



Zulfadli Hamdi, M.Pd
NIDN. 0815038901

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi



Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801

PENGHANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan- Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun proposal ini yang berjudul “Literasi Membaca Cerita Legenda Sasak di Sekolah Dasar”, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Shalawat serta salam penulis aturkan kepada junjungan baginada nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membukakan jalan dan suri tauladan yang baik serta membawah umat manusia dari alam kegelapan menuju alm yang terang-menerang serta menuju keselamatan dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr.Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi berserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Dr.Abdullah Muzakkar, M,Si. Selaku Wakil Rector 1 Bidang Akademik Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Sururuddin, M,Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam

keberlangsungan kegiatan-kegiatan kampus demi memajukan kampus yang lebih baik.

4. Muhammad Husni, Mpd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi.
5. Dosen pembimbing 1 Dr.H.Khirjan Nahdi,M. Hum yang sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyusun proposal ini.
6. Dosen pembimbing 2 Zulfadli Hamdi, M,Pd. yang membimbing dalam memberikan arahan dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.
7. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan setiap harinya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan lancar
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pancor, maret 2023

Miftahul Riyadah

190102092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Toeri	7
1. Literasi Membeca	7
a. Pengertian Literasi	7
b. Pengertian Membaca.....	9
c. Dimensi Membaca	11
d. Jenis-Jenis Liteasi	12
e. Tujuan dan Manfaat Literasi Membaca	13
f. Factor-Faktor Mempengaruhi Literasi Membaca.....	15
2. Cerita Legenda	15
a. Pengertian Cerita Legenda	15
b. Unsur-Unsur Cerita Legenda.....	17
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi/tempat dan waktu penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Tehnik dan Pengumpulan Data.....	29

E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	41
Lampiran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka harus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Memasuki era globalisasi bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu mengembangkan disegala pendidikan yang ada, salah satunya perkembangan yang menjadi peningkatan dalam pendidikan literasi.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang menjadi salah satu kebutuhan. Pendidikan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan keadaan pendidikan yang ada di Indonesia, berkembang dan perbaikan sesuai dengan perkembangan yang ada di sekolah maupun pada bidang kehidupan pendidikan, perubahan dan perbaikan dalam pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan, meliputi di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan tersebut. Perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan pendidikan yang bertujuan untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Padmedwi & Artini (2018:1) Mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen huruf. Kemampuan baca huruf, kemampuan baca tulis, kecakapan menulis serta membaca.

Berdasarkan pendapat ahli peneliti menyimpulkan bahwa menulis dan membaca dua hal yang penting dalam mengembangkan literasi. Literasi juga mengajarkan peserta didik dalam melatih kemampuan baca huruf, kemampuan baca tulis, kecakapan menulis serta membaca. Kemampuan literasi harus dibiasakan pada peserta didik di bangku sekolah dan pada lingkungan keluarga agar dapat memaksimalkan kemampuan dalam literasi.

Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang literasi dan melaksanakan dan mengembangkan literasi. Pengembangan literasi sangat penting dalam kehidupan karena banyak sekali manfaat dan sangat mempengaruhi kehidupan pada zaman ini. Banyak membaca juga menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia harus mampu mengembangkan dan memperkenalkan budaya literasi pada peserta didik dan pemuda bangsa Indonesia. Budaya literasi sebagai persyaratan percakapan abad ke 21 melalui pendidikan yang menyatu. Budaya literasi dapat dilaksanakan dengan bimbingan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat mengembangkan kemampuan peserta didik yang masih pada jenjang sekolah dasar. mengembangkan literasi sejak masih kanak-kanak agar kedepannya bangsa Indonesia memiliki pemuda pemudi yang paham tentang literasi dan bisa mengikuti perkembangan pada zaman yang selanjutnya dengan menggunakan yang bervariasi dan juga yang hangat dibicarakan pada zaman ini.

Peserta didik tentunya akan tertarik dengan pembelajaran literasi dengan mengembangkan berbagai macam upaya agar peserta didik tertarik dengan literasi. Salah satu upaya agar peserta didik tertarik membaca adalah dengan memberikan buku-buku yang bergambar dan memiliki pesan moral kehidupan. Indonesia juga tergolong negara yang memiliki buku yang menggambarkan cerita yang memiliki pesan moral yang mengarah pada kehidupan manusia yang memiliki kehidupan sosial salah satu contohnya adalah cerita legenda sasak.

Cerita legenda sasak pada umumnya memuat tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan, keberanian, kepahlawanan, kepandaian, dan kepatuhan yang ingin ditanamkan dalam proses Masa lampau. Cerita legenda sasak juga diartikan sebagai sastra lisan ada kalanya berkaitan dengan sastra yang tertulis. Sebaliknya sastra tulis kadang-kadang menimpunya bahan dan sastra lisan. Oleh karena itu sastra lisan dan tidak perlu dibedakan secara tajam, dengan dibuktikan pada cerita legenda sasak yang diturunkan oleh masyarakat dengan menggunakan sastra lisan dan dicerita dengan lisan pada masyarakat dan diturunkan sampai zaman ini.

Melestrikan kebudayaan sastra lisan cerita legenda sasak dengan membiasakan pemuda bangsa Indonesia membaca cerita legenda sasak, terlebih anak-anak yang masih duduk disekolah dasar dengan mempraktikkan dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan cerita legenda sasak. Cerita legenda sasak selain sebagai sesuatu proses pembelajaran kehidupan, sastra cerita legenda sasak juga menjadi wadah untuk menumbuhkan kecinta

terhadap kebudayaan daerah terlebih yang ada pada Lombok ini dan terlebih khusus didaerah sasak.

Cerita legenda sasak adalah sebagai kebudaya yang masih kental dalam kehidupan sehari-hari manusia dan masih dianggap sebagai budaya turun-temurun, masih memiliki kebudayaan tradinasional dalam versi berbeda, baik secara lisan maupun secara gerak isyarat sebagai alat pembantu.

Berdasarkan hasil wawancara dan indentifikasi permasalahan dengan guru kelas 5 SD Negeri 2 Menceh tentang literasi membaca cerita legenda sasak beberapa masalah yang peneliti temukan yaitu ada siswa belum paham informasi apa yang akan didapatkan, Ada siswa dalam membaca belum terlalu lancer, Ada siswa bisa membaca dan belum paham apa yang dibaca, Ada siswa yang bisa membaca dengan lancer dan paham apa yang dibaca, Ada siswa yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

Berdasarkan obervasi dan wawancara yang peneliti sudah lakukan pada hari sabtu tanggal 02 Oktober 2022 di SD Negeri 2 Menceh pada siswa kelas 5, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang peneliti dapatkan yang yaitu ada siswa belum paham informasi apa yang akan didapatkan, ada siswa dalam membaca belum terlalu lancer, ada siswa bisa membaca dan belum paham apa yang dibaca, ada siswa yang bisa membaca dengan lancer dan paham apa yang dibaca, ada siswa yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis peneltian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi dari beberapa fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba

mengungkapkan data-data siswa siswi yang dalam literasi membaca kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan mendapatkan kesimpulan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu: 1) ada siswa belum paham informasi apa yang akan didapatkan dalam literasi membaca, 2) ada siswa membaca belum terlalu lancar, 3) ada siswa membaca dan belum paham apa yang dibaca, 4) ada siswa yang bisa membaca dengan lancar dan paham apa yang dibaca, 5) ada siswa yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian dapat difokuskan pada literasi membaca cerita legenda sasak. Banyak sekali manfaat dari membaca cerita legenda sasak

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah dan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: bagaimana tingkat literasi membaca cerita legenda sasak yang berkaitan dengan : a) kemampuan siswa dalam literasi membaca siswa dalam membaca cerita legenda sasak, b) informasi yang didapatkan melalui literasi membaca cerita legenda sasak, c) siswa dapat memahami isis dari teks cerita legenda sasak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah menumbuhkan literasi membaca cerita legenda sasak dan mengetahui minat baca siswa siswi dalam membaca cerita legenda sasak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian dapat memberikan pengetahuan dalam belajar literasi membaca pada cerita legenda sasak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru untuk melaksanakan literasi membaca cerita legenda dan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar berkaitan dengan literasi membaca.
 - b. Bagi Siswa : Kegiatan pembelajaran literasi membaca menjadi lebih tertarik dan menyenangkan, Memberikan pembelajaran dan pesan yang terkandung pada buku cerita legenda sasak yang telah dibaca dan Diharapkan dapat membantu siswa siswi dalam meningkatkan literasi membaca.
 - c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dengan literasi membaca dan memberikan wawasan kepada siswa siswi terkait dengan cerita legenda sasak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah suatu kegiatan yang akan membuat seorang pembaca akan mendapatkan informasi dan memperoleh berbagai pengetahuan yang ada didalam maupun diluar negeri. Kegiatan literasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk meningkatkan minat baca dan memperoleh suatu kepuasan dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan informasi dari suatu kejadian dan mendapatkan kebenaran saat membaca.

Palupi et al. (2020:1) mendefinisikan Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini ungkapan literasi memiliki variasi, seperti literasi media, literasi komputer. Literasi sains, literasi sekolah dan lainnya sebagainya.

Literasi dalam proses membaca adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mendorong anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca serta penuli sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan yang namanya interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi. Literasi membaca sangat dibutuhkan pada

anak-anak yang masih duduk disekolah dasar dan sangat-sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas literasi membaca sangatlah penting untuk dilakukan karna sanggup membuat sebuah negara maju, literasi membaca ini banyak dilakukan di Negara-negara. Literasi membaca kualitas sumber daya manusia dan memiliki pengetahuan yang luas. Budaya literasi membaca juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengisi waktu luang ataupun sebagai pendamping saat istirahat.

Abidin Yunus (2017:1-2) menjelaskan bahwa pada perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan ragam untuk menulis, membaca, mendengarkan, berbicara, melihat, mengajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Selanjutnya literasi merupakan proses kompleks melibatkan pembagunan pengetahuan sebelumnya seperti budaya dan pengalman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa dalam mengembangkan pengetahuan agar dapat memperoleh pengalaman yang baru dalam halam berpikir keritis. Literasi juga sangat erat dengan pemahaman yang akan terus-menerus akan memperoleh ilmu yang baru saat pembelajaran atau budaya literasi itu dikembangkan.

Pembelajaran budaya literasi sebagai kemampuan berbahasa dan kemampuan literasi yang akan memperoleh pengetahuan, kemampuan literasi tidak hanya sebagai kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi tentang cara untuk menyatakan ide-ide gagasan dan memahami dengan menggunakan berbagai teks, seiring dengan berjalannya waktu perkembangan literasi tidak banyak memberikan hasil dengan perkembangan sebuah buku akan tetapi ada perkembangan teknologi yang semakin memudahkan untuk memahami teks. Beragam literasi zaman ini bermunculan dan beragam variasi baik itu dalam bentuk suara visual dan lain sebagainya.

b. Pengertian membaca

Membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas literasi tidak hanya sebatas membaca buku teks akan tetapi proses pembelajaran akan memperoleh makna pemahaman dari kata atau kalimat dalam suatu teks yang telah diperoleh dari sebuah bacaan.

Suatu teks yang diperoleh saat membaca suatu kegiatan yang akan membuat seseorang pembaca akan mendapatkan informasi dan akan memperoleh berbagai pengetahuan yang ada didalam lingkup lingkungan keluarga maupun diluar. Membaca juga akan memperoleh minat baca dan akan membentuk kepuasan dalam menyelesaikan masalah dan tentunya akan mendapatkan informasi dan suatu kebenaran dengan membaca.

Afghani et.al (2022) (Sakriani & Ammade 2022:143) Membaca merupakan proses pengolahan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan.

Membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki kemampuan dari dalam diri sendiri untuk menulis dan membaca.

Masyarakat dan Negara juga sangat membutuhkan beragam keragaman saat saat membaca apalagi pada era digital sekarang ini. Makna literasi membaca dan memahami sudah mulai bergeser dari sekedar kemampuan membaca dan memahami bacaan menjadi kemampuan memaknai bacaan dan tujuan untuk kontribusi atau validasi ilmu pengetahuan.

Pengetahuan membaca juga sangat diperlukan pada saat ini agar terciptanya anak didik yang paham dan mengetahui informasi dari apa yang dibaca dalam sebuah bacaan dari bacaan teks maupun dari bacaan menggunakan media sosial ataupun alat digital yang masih hangat dibicarakan.

Berbicara tentang literasi membaca tentunya berkaitan dengan bahasa dan pemakainya. Budaya literasi juga tertanam dalam diri peserta didik saat mengetahui dan tentunya apa kelebihan dari literasi membaca tersebut dan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Baik disekolah maupun dilingkungan bermasyarakat.

(Syawaluddin,A. & Nurhaedah 2017:24) Membaca merupakan salah satu upaya sangat penting dalam proses belajar mengajar. Merupakan langkah yang sangat krusial yang menentukan berhasil atau tidaknya proses mengajar yang diharapkan. Membaca sangat penting dalam proses pembelajaran apalagi dibiasakan dari sekolah dasar.

c. Dimensi Literasi

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktik dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik dan bagan untuk mengambil keputusan.

3. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko (b)

keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

5. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:6-7).

d. Jenis-jenis literasi membaca

Setyawan.(dalam Muslim, 2021:56) berikut beberapa jenis literasi sebagai berikut: 1) Literasi digital, adalah penguasaan dasar secara teknis tentang cara menjalankan komputer dengan jaringan internet, disertai dengan memahami dan bisa berpikir kritis serta melaksanakan penilaian pada media digital, dapat merancang sesuatu konten komunikasi, 2) Literasi kesehatan, adalah kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memahami informasi dasar tentang kesehatan serta layanan-layanan apapun yang dibutuhkan didalam menciptakan keputusan kesehatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 3) Literasi visual, merupakan keahlian untuk menafsirkan, menegosiasikan dan menciptakan arti dari informasi yang berupa gambar visual berupa gambar atau video, 4) Literasi financial, yaitu kemampuan di dalam menyelenggarakan penilaian terhadap informasi serta

ketetapan yang efektif pada penggunaan dan piñata keuangan. 5) Literasi kritikal, merupakan suatu pendekatan instruksional yang menyarankan untuk mengangkat persefektif secara reponsif terhadap teks, jenis literasi ini dapat dipahami untuk memotivasi para pembaca agar dapat lebih aktif menganalisis teks serta mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis literasi dapat dilihat dari perbedaan beberapa ahli diatas, berbagai macam bentuk literasi yang digunakan untuk sekolah dan masyarakat. Namun, literasi yang biasa digunakan untuk sekolah yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi visual. Litrerasi membaca bukan hanya menggunakan teks biasa tetapi seiring perkembangan zaman literasi sudah berkembang menjadi berbagai macam literasi, salahsatunya literasi media dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui media.

e. Tujuan dan mafaat literasi membaca

Didipu, (2021:13-14) setelah memahami pengertian tentang literasi dan tentunya sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi, adapun tujuan literasi sebagai berikut: 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi, 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, 3) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, 4)

meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, 5) Menumbukan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah dan ditengah-tengah masyarakat secara luas, 6) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Didipu, (2021:13-14) setelah memahami pengertian tentang literasi dan tentunya sudah memiliki gambaran mengenai manfaat literasi, adapun manfaat literasi sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, 2) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, 3) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik, 4) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat, 5) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang, 6) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, 7) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang, 8) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat literasi membaca adalah membantu siswa mencapai keterampilan dalam berbahasa dan mampu memahami bacaan yang siswa baca seperti cerita dongeng, buku biografi, dan buku pelajaran lainnya dan membantu siswa bagaimana cara menemukan informasi dari buku yang sudah dibaca.

Menurut Handayani et.al (2018) Wulamjaniet et.al (2019:26) di era pendidikan 4.0 pendidikan baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan, Bukan sekedar buku saja akan tetapi pada era pendidikan

4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi diri siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya digitalisasi hampir segala aspek kehidupan, tak kecuali kehidupan pendidikan.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca adalah sebagai berikut : 1) Kemampuan literasi membaca siswa, 2) Minat baca, 3) Minat baca siswa, 4) Lingkungan sekolah dan keluarga, 5) Kebiasaan pada diri siswa, 6) Teknologi, 7) Meluangkan waktu untuk membaca, 8) Kurangnya minat siswa dalam membaca, 9) Kurangnya motivasi dan fasilitas.

2. Cerita Legenda

a. Pengertian cerita Legenda

Suhirman (2017: 48) Bercerita dikalangan orang tua, dewasa, guru sekarang ini sudah mulai ditinggalkan. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung didalam cerita atau dongeng untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini sudah luntur. Ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang serba modern. Orang tua, dewasa, guru tidak perlu secara langsung mendampingi anak-anak menonton cerita melalui televisi, handphon atau melalui laptop yang bisa menyimpan file film cerita dengan kapasitas yang cukup besar. Anak-anak sejak usia dua tahun saat ini sudah mulai bisa mengoperasikan alat-alat komunikasi yang serba canggih, sehingga dengan bebas bisa menonton tontonan yang tidak layak di tonton oleh anak di bawah umur. Pada masa sekarang ini kita sebagai orang tua, dewasa, guru jangan

heran melihat ada anak yang melewati umurnya seperti anak yang bersikap atau berperilaku seperti anak remaja, remaja seperti orang dewasa, ini disebabkan oleh arus informasi yang tidak bisa dihadang.

Kemajuan zaman yang serba cepat dan modern menuntut semua orang untuk bisa beradaptasi, kita tidak bisa menyalahkan zaman. Banyaknya alat-alat komunikasi yang serba canggih menuntut semua orang untuk bisa menggunakannya dengan terampil. Oleh sebab itu, semua orang bisa menggunakan alat-alat yang canggih dan modern di gunakan sebagai media bercerita kepada anak-anak, apa lagi media itu penuh dengan kreasi yang membuat anak khususnya anak usia dini (pra-sekolah) sesuai dengan zaman dahulu, bercerita / mendongeng merupakan seni penghibur di kalangan keluarga kerajaan. Ketika raja sedang berduka, seorang pendongeng diundang ke istana untuk bercerita, karena itu cerita/dongeng dijadikan obat pelipur lara. Hidup para pendongeng di oleh raja, bahkan mereka diberi gelar kehormatan dan mempunyai kedudukan penting sebagai juru hiburan kerabat kerajaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, cerita/dongeng bukan lagi milik kerabat kerajaan semata, namun telah menjadi milik masyarakat luas. Kini, siapapun bisa menikmati cerita/dongeng. Hampir disetiap rumah, cerita/dongeng senantiasa hadir mengantarkan tidur anak-anak. Di rumah sakit cerita/dongeng di perdengarkan untuk menghibur anak yang sedang sakit. (Kusnendi, 2004: 39).

Peristiwa yang diangkat dari cerita masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultural budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah. Masing masing daerah memiliki cerita legenda dan berkaitan dengan asal usul benda atau tempat tersebut. Cerita legenda memiliki ciri khas yang unik.

Cerita legenda atau sering disebut dengan cerita rakyat yang memiliki pesan moral dan sarana pewaris nilai dari nenek moyang yang sangat penting bagi jati diri bangsa. Cerita legenda sangat berpengaruh dan menjadi budaya yang baik dan mengandung pesan moral pada setiap cerita legenda yang ada di Indonesia. Cerita legenda juga dikatakan sebagai cerita kuno yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang menyerupai mitos dan dianggap imajinasi. Yang dianggap mitos oleh masyarakat luas.

b. Unsur Intristik Cerita Legenda

Suryani, R. & Nuryatin, A. (2017:316-318) ada beberapa unsur intristik dalam cerita legenda yaitu:

1. Tema

Tema merupakan ide atau gagasan atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra. Tema juga sering disebut sebagai dimensional yang amat penting dari suatu cerita. Oleh karena itu, pengarang dapat membayangkan dalam fantasinya tentang cerita yang dibuat.

2. Alur

Alur merupakan rangkain cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjadi suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Dan mejadi tahapan peristiwa yang menjalin suatau cerita biasa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah prilaku dalam karya sastrasedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh dan penokohan adalah prilaku yang mengembang peristiwa itu dan menjalin suatau cerita. Watak tokoh dan perciptaan tokoh yang membedakan dengan tokoh yang lain.

4. Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* secara singkat dapat dikatakan bahwa latar adalah belakang fisik, unsur temapt dan ruang sebuah cerita. Pembagian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dan pembagian latar tempat itu dibagi mejadi tiga yaitu: latar tempat, waktu, dan sosial budaya.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sudut pandang adalah tempat penceritaan dalam hubungan dengan cerita, dari sudut mana penceritaan menyampaikan kisahnya. Sudut pandang dilihat dari posisi pengarang, dan sudut pandang pengsisahan pada posisi penceritaan.

6. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diangkat pesan moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang. Jika ajaran keluar atau ajaran moral disyarakatkan didalam tingkah laku tokoh pada jenjang cerita.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Fazriah. (2019). tentang “Minat Baca Cerpen Siswa Melalui Website di SMPN Satu Atap Pulau Pari”. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fazriah (2019). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembimbing: Dr. Hindun, M.Pd. Tahun 2019.

Penelitian ini membahas tentang minat membaca cerita pendek siswa melalui website di SMPN Satu Atap Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara konkret minat membaca cerpen siswa melalui website dan tingkat keberminatan siswa di kelas IX yang berjumlah dua puluh lima orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa sangat baik karena adanya dorongan serta motivasi dari guru hanya saja sedikit siswa

yang sudah menggunakan website untuk membaca cerpen karena guru yang tidak menggunakan website untuk bahan ajar materi cerpen. jika di kaitkan dengan minat membaca internal dan eksternal minat baca siswa mulai ada karna faktor eksternal yang bermula dengan motivasi dari guru dan pihak sekolah yang membangun minat siswa dalam membaca cerpen.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V gugus III Kediri tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencari dan bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 102 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *sample random sampling*. Variabel yang dikaji yaitu literasi membaca dan keterampilan menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji Validitas menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan Uji Reliabilitas menggunakan formula *cronbach alpha* dari program SPSS 25. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas dan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Pearson Product Momen*.

Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai sebesar 0,802. Untuk menguji signifikansi dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih kecil dari pada *r* tabel maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak, sebaliknya jika *r* hitung

lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r tabel dengan $N= 80$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,220. Jika r hitung dikonsultasikan dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,802 > 0,220$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,802 dikatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Husnul Khatimah, 2020. Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap MinaBaca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Munirah dan pembimbing II Hambali.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One-Group Pre-angket - Post-angket Design yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan literasi dasar sebelum dan setelah yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2020.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) secara deskriptif minat baca siswa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan literasi dasar lebih tinggi disbanding dengan sebelum perlakuan atau penerapan kegiatan literasi dasar. Diketahui rata-rata sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar yaitu

64,38 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan kegiatan literasi dasar yaitu 87,53. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. (2) statistik inferensial, pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai thitung = -19,971 dan nilai sig.(2-tailed)=0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $13-1 = 12$, hasil diperoleh untuk ttabel = 2,179 (terdapat pada lampiran). Karena thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

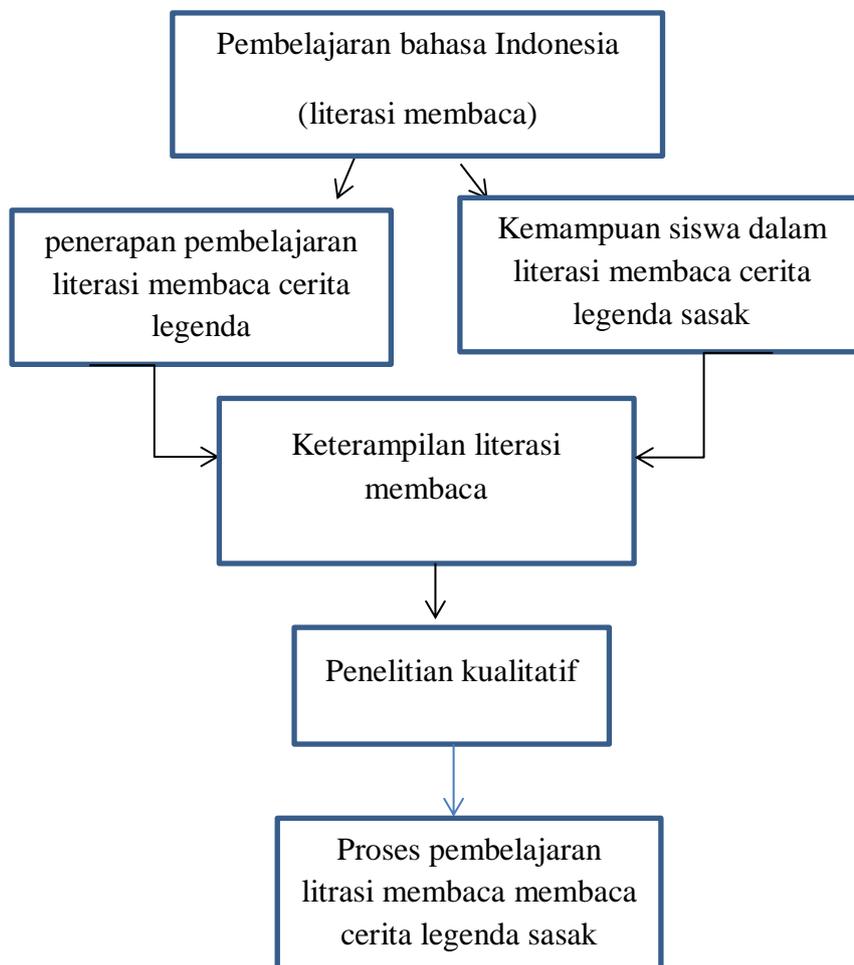
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar sari penelitian berdasarkan beberapa data yang relevan penelitian. Data tersebut dapat berupa fakta-fakta, kegiatan atau pengamatan, maupun telah pustaka dari buku-buku yang berhubungan dengan komponen-komponen penelitian.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis seberapa banyak literasi membaca siswa dalam membaca cerita legenda sasak.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui cerita legenda sasak pada siswa kelas V SD Negeri 2 Menceh dapat dilakukan dengan mengajarkan atau menerapkan literasi membaca menggunakan beragam contohnya menggunakan buku cerita legenda sasak.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir disajikan dalam bentuk bagan berikut:



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam literasi membaca cerita legenda sasak?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mendapatkan informasi dalam literasi membaca cerita legenda sasak?
3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam memahami literasi legenda sasak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Meleong,(dalam Mardawani,2020:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, artinya dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan dan mengverifikasi serta menyimpulkan data dan tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis atau statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian,karna pada dasarnya penelitian harus secara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan tentunya kegunaan tertentu dalam sebuah penelitian.Metode penelitian juga diartikan sebagai usaha untuk menemukan,membangun,dan menguji kebenaran dalam suatu penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang Literasi Membaca Cerita Legenda

Sasak pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Menceh, yang dimana penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penulis megumpulkan data dengan melakukan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa siswi kelas 5 SD Negeri 2 Menceh dalam literasi membaca cerita legenda sasak, pada bulan April-Mei 2023. Kemudian pada bulan juni selesai agar penelitian tersebut diangkat dalam sebuah judul skripsi.

C. Sumber data

Menurut Ali, (Safitri et al, 202:1359) berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. (1) sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa, pertanyaan yang dibuat peneliti pada guru dan siswa dalam bentuk pedoman lembar observasi dan lembar wawancara terstruktur diperoleh secara langsung untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Selain lembar observasi dan lembar wawancara pada siswa, peneliti juga membuat lembar tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak pada siswa kelas 5 di SDN 2 Menceh. (2) sumber data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi-

dokumentasi sekolah yaitu berupa profil sekolah, fasilitas sekolah, catatan guru yang berkaitan dengan literasi membaca siswa serta kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Sumber data dari penelitian, berikut table sumber data yang digunakan sebagai berikut:

Variabel	Sumber Data	Indikator	Teknik	
Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	Guru	Proses kegiatan belajar mengajar dikelas	Observasi	
		Bimbingan guru pada siswa		
	Guru	Mengetahui indentitas guru dan kendala yang dialami dalam proses mengajar	Wawancara	
		Pemahaman literasi membaca		
	Siswa	Siswa	Proses kegiatan pembelajaran siswa dikelas	Observasi
			Kelancaran membaca	
Siswa		Jeda yang tepat dan penggunaan tanda baca dengan benar.	wawancara	
Siswa	Mengetahui konsep literasi membaca cerita legenda sasak			

		Pemahaman siswa tentang pertanyaan 5W + 1H cerita legenda sasak	
Catatan guru	Lingkungan sekolah	Mendeskripsikan kemampuan membaca dalam memahami isi bacaan	Dokumen
Foto kegiatan		Kondisi siswa selama proses pembelajaran	
Fasilitas sekolah		Menunjukkan saran dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
Fasilitas kelas		Menunjukkan saran dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik, cerita legenda sasak	Siswa	Menentukan unsur intrinsik dalam cerita legenda sasak	Tes kemampuan literasi membaca
		Membuat kesimpulan dari bacaan dari cerita legenda sasak	
		Memberikan tanggapan setelah membaca cerita legenda sasak	

D. Tehnik dan Istrumen Pengumpulan Data

Tehnik dan istumrumen pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan mendapatkan data yang berkaiatan dengan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Asyari, (samsu, 2017:96) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian. penelitian melakukan observasi di SD Negeri 2 Menceh dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah penelitian yang dipilih. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu penelitian memperoleh data terkait dengan literasi membaca literasi membaca cerita legenda sasak.

Table 1.1

Kisi-kisi lembar observasi guru kelas 5 SDN 2 Menceh

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Juml ah
Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	Kegiatan Guru	Proses kegiatan belajar mengajar dikelas	1, 2, 3, 4,
		Bimbingan guru pada siswa saat membaca dikelas	5, 6, 7, 8
		Fasilitas buku yang diberikan didalam kelas	9,10,

			11,12
--	--	--	-------

Table1.2

kisi-kisi lembar observasi siswa kelas 5 SDN 2 Menceh

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	Kegiatan Siswa	Proses kegiatan pembelajaran siswa dikelas	1, 2, 4, 6,
		Kelancaran membaca	3, 5
		Jeda yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar	7, 8
		Ketepatan dalam membuat kesimpulan	9,10

b. Wawancara

(samsu,2017:07) menjelaskan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh penwawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, penwawancara yang mengajukan pertanyaan sedangkan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan peneliti pada guru mendapatkan informasi bagaimana

tingkat literasi membaca siswa di SD Negeri 2 Menceh dalam literasi membaca cerita legenda sasak.

Table 1.3

Kisi-kisi lembar wawancara guru kelas 5 SD Negeri 2 Menceh

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	Aktivitas guru	Mengetahuai indentitas guru dan kendala yang dialami dalam proses mengajar	1, 2, 4, 6,
		Pemahaman literasi membaca	3, 5
		Sarana prasaran yang diberikan untuk menunjangk literasi membaca	7, 8

Table 1.4

Kisi-kisi lembar wawancara guru kelas 5 SD Negeri 2 Menceh

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membacacerita legenda sasak	Aktivitas Siswa	Pemahaman konsep literasi membaca cerita legenda sasak	1, 2, 7, 8

		Pemahaman siswa tentang unsur intristik cerita legenda sasak	3, 4, 5, 6
		Pemahaman membuat kesimpulan dari cerita legenda sasak yang telah dibaca	9,10

c. Tes

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar, maka diperlukan teknik atau cara dalam mengumpulkan data tersebut, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atau pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimal (Purwanto, 2020). Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi.

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Instrument Tes Kemampuan Literasi Membaca Cerita
Legenda Sasak

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
	Mampu menentukan	Menentukan unsur intrinsik	1, 2, 3, 4,	12

Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	unsur-unsur intristik dalam cerita legenda sasak	cerita legenda sasak	5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	
		Membuat kesimpulan dari cerita legenda sasak yang dibaca	6, 7, 8, 9, 10, 18, 19	7
	Membuat tanggapan setelah membaca cerita legenda sasak	Membuat tanggapan setelah membaca cerita legenda sasak	20	1

LEMBAR TES CERITA LEGENDA SASAK

SEPASANG SANDAL YANG SERAKAH

Pada masa silam di Lombok, hiduplah seorang raja yang sudah berumur. Raja memiliki sepasang sandal kesayangan yang dalam bahasa setempat disebut lelampak. Lelampak itu terbuat dari kulit kerbau. Sandal kanan terbuat dari kulit kerbau jantan, sedang sandal kiri terbuat dari kulit kerbau betina. Tak seorangpun tahu kalau sepasang sandal itu ternyata adalah suami istri yang bisa bercakap cakap satu sama lain. Sang suami biasa dipanggil Papuq Mame sedang istrinya biasa dipanggil Papuq Kine. Tak ada yang bisa mendengar percakapan antar kedua sandal itu selain mereka sendiri. Seperti biasa raja selalu memakai sandal kesayangannya itu kemanapun ia pergi.

Apalagi jika musim hujan seperti beberapa hari belakangan ini, sandal itulah yang selalu dikenakannya. Raja menganggap sandalnya yang terbuat dari kulit kerbau itu tahan air hingga tak cepat rusak. Raja hanya melepas sandalnya jika ia tidur di malam hari. Malam itu raja melepas sandalnya dan meletakkannya di kolong tempat tidur.

Sepasang sandal yang kulitnya masih lembab karena terkena air hujan sungguh merasa tak nyaman. Tikus tikus dalam istana mengintai mereka karena bau yang mereka keluarkan. Sepasang sandal itu mulai ketakutan digigit tikus. "Istriku, jika kita selalu diintai tikus tikus jahat itu setiap malam, lama lama kita pasti akan digigit mereka", kata Papuq Mame kepada istrinya. "Lantas kita mau apa suamiku ? Kita tak bisa jalan apalagi berlari untuk sembunyi..", jawab Papuq Kine. Sang suami segera mengeluarkan ide yang ada dibenaknya. "Bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar kita dijadikan sepasang tikus ?", tanyanya antusias. Karena Papuq Kine adalah seorang istri yang penurut, ia menyetujui usul suaminya itu. Akhirnya Papuq Mame yang didampingi istrinya itu berdoa kepada Tuhan. "Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang tikus..", ucap Papuq Mame perlahan dengan nada memohon. Tuhan segera mengabulkan permohonan Papuq Mame. Tak lama kemudian Papuq Mame dan Papuq Kine berubah menjadi sepasang tikus bertubuh besar. Papuq Mame dan istrinya sangat menikmati menjadi seekor tikus. Karena tubuhnya jauh lebih besar daripada tikus tikus lain yang ada di istana, mereka sangat ditakuti. Tak jarang mereka mengejar tikus tikus lain jika kedapatan sedang mencari makan di dapur. Karena kelakuan Papuq

Mame dan istrinya, raja dan penghuni istana lainnya merasa terganggu.

Mereka susah tidur karena kegaduhan yang diakibatkan sepasang tikus itu. Akibatnya raja memerintahkan pengawal untuk memelihara kucing dalam istana untuk memangsa tikus tikus yang berkeliaran di sana. Pengawal raja membawa banyak kucing ke istana. Kucing kucing itu segera saja memangsa tikus tikus yang dapat mereka tangkap. Papuq Mame merasa sangat khawatir akan keselamatan dirinya dan istrinya. Karena itulah sekali lagi ia mengutarakan keinginannya kepada istrinya. “Istriku, apakah kau setuju jika kita memohon kepada Tuhan untuk dijadikan sepasang kucing?”, tanyanya kepada Papuq Kine. “Dengan begitu, kita tak perlu lagi ketakutan diburu kucing kucing lapar itu”, tambahnya lagi meyakinkan istrinya. Papuq Kine setuju saja usul suaminya itu. Ia beranggapan pendapat suaminya itu benar. Papuq Mame segera berdoa didampingi istrinya. “Ya Tuhan, ubahlah kami menjadi sepasang kucing..”, katanya penuh harap. Sekali lagi Tuhan segera mengabulkan permohonan suami istri itu. Tak lama kemudian mereka pun berubah menjadi sepasang kucing. Karena berbulu indah, sepasang kucing jelmaan lelampak itu menarik perhatian permaisuri. Sang permaisuri sangat senang pada mereka. Ia memperlakukan sepasang kucing itu dengan baik dan suka mengelus elus tubuh mereka. Karena itulah Papuq Mame dan istrinya bebas berkeliaran keluar masuk kamar tidur. Meski sudah berada dalam kondisi yang nyaman, rupanya Papuq Mame belum puas. Ia merasa iri terhadap anjing pemburu raja yang senantiasa dibawanya berburu. Kelihaihan sang anjing menangkap menjangan, seringkali membuat raja

menghadiahinya sebagian daging binatang hasil buruannya. Hal ini membuat rasa iri Papuq Mame semakin menjadi.

Papuq Mame segera menghampiri istrinya dan berkata. “istriku, bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar kita dijadikan sepasang anjing pemburu?”, katanya antusias. “Coba kau bayangkan alangkah senangnya kita diajak jalan jalan ke hutan dan dihadahi banyak daging menjangan”, ujarnya lagi penuh semangat. Papuq Kine sedikit terkejut atas usul suaminya itu. Walau demikian ia setuju saja karena menurutnya apa yang dikatakan suaminya itu tak ada salahnya. Papuq Mame segera berdoa disamping istrinya. “Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang anjing pemburu..”, katanya penuh harap. Lagi lagi Tuhan memenuhi keinginan Papuq Mame dan istrinya. Segera saja mereka berubah wujud menjadi sepasang anjing pemburu.

Karena posturnya yang bagus dan kecakapannya berburu, Papuq Mame dan istrinya menjadi sepasang anjing pemburu kesayangan raja. Baginda senantiasa mengajak mereka berburu ke hutan dan menghadahi mereka daging menjangan. Papuq Mame dan istrinya merasa sangat senang. Jika tak sedang diajak berburu, raja mengurung Papuq Mame dan istrinya dalam sebuah kandang. Lama kelamaan Papuq Mame merasa dirinya tak bebas. Ia ingin sekali berkeliaran kemana saja ia suka seperti sebelumnya. Rasa tak puas yang mendera hatinya membuatnya ingin berubah menjadi seorang manusia. “Istriku, apakah kau merasakan juga rasa terkekang seperti yang aku rasakan?”, tanyanya pada Papuq Kine. Istrinya itu hanya mengangguk

pelan. “Kalau begitu, bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar Ia menjadikan kita manusia ?”, tanyanya lagi.

Papuk Kine terdiam sesaat. Ia merasa permintaan suaminya agak berlebihan. Walau demikian Papuk Kine merasa suaminya benar. Dalam hatinya, Papuk Kine ingin juga merasakan sebagai seorang manusia. “Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang manusia..”, pinta Papuk Mame segera setelah istrinya menyetujui usulnya raja dan permaisuri. Tuhan tak keberatan menjadikan Papuk Mame dan istrinya sepasang manusia. Segera saja mereka berubah wujud begitu Papuk Mame selesai mengucapkan doanya. Setelah menjadi seorang manusia, Papuk Mame ingin sekali menjadi seorang raja menggantikan raja yang dinilainya sudah tua dan terlalu lama berkuasa. Lagi lagi Papuk Kine merestui saja keinginan suaminya itu. Ia tak kuasa menolak.

Papuk Mame mengajak istrinya keluar dari istana dan mendirikan kerajaan baru yang terletak cukup jauh dari istana raja. Kemegahan istana yang dibangun Papuk Mame menarik perhatian banyak orang. Tak perlu waktu lama buat dirinya untuk memperoleh banyak pengikut. Karena tak kuasa menahan keinginannya, Papuk Mame segera mengajak para pengikutnya menyusun rencana untuk menyerang raja dan mengambil alih kekuasaan. Desas desus rencana Papuk Mame sampai ke telinga raja Raja segera menyuruh pengawal menyiapkan pasukan untuk menyerang Papuk Mame dan para pengikutnya lebih dulu. Raja tak ingin Lombok jatuh ke tangan manusia yang tak jelas asal usulnya.

Demikianlah Papuk Mame dan para pengikutnya yang sama sekali tak

punya pengalaman berperang, kocar kacir begitu diserang pasukan raja secara tiba tiba. Banyak pengikut Papuk Mame yang mati terbunuh. Tuhan masih melindungi Papuk Mame dan istrinya. Mereka berhasil melarikan diri ke dalam hutan. Papuk Mame merasa sangat sakit hati atas kealahannya itu. Ia menolak mentah mentah saran istrinya untuk kembali sebagai orang biasa yang mengabdikan pada raja. Tiba tiba Papuk Mame mengutarakan ide gila kepada istrinya. “Bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar dijadikan tuhan?”, katanya kepada Papuk Kine yang menatapnya dengan mata membelalak karena terkejut. Sang istri menolak keinginan suaminya itu. Ia merasa kali ini suaminya sudah melampaui batas. Karena didesak terus menerus oleh suaminya, akhirnya Papuk Kine menyerah. Dengan berat hati ia menyetujui ide suaminya yang tak masuk akal itu. Papuk Mame pun segera mengucapkan doanya. “Ya Tuhan...jadikanlah kami ini sepasang tuhan..”, katanya tanpa ragu. Tuhan berang mendengar permohonan Papuk Mame. Segera saja Ia mengembalikan Papuk Mame dan istrinya ke wujud asalnya berupa sepasang sandal yang terbuat dari kulit kerbau. Asang sandal yang serakah.

Table 2.2

Perskoran soal pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Menceh

Indikator	Soal	Kriteria	skor
Menentukan unsur intristik cerita legenda sasak	1-8	Tidak ada jawaban	0
		Dapat menuliskan jawaban tapi tidak sesuai dengan perintah dari soal	5

		Dapat menjawab soal sesuai dengan pertanyaan	10
Kemampuan literasi membaca cerita legenda sasak	9	Tidak ada jawaban	0
		Dapat menuliskan jawaban tapi tidak sesuai dengan perintah dari soal	5
		Dapat menjawab soal sesuai dengan pertanyaan	10
Membuat tanggapan setelah membaca cerita legenda sasak	10	Tidak ada jawaban	0
		Dapat menuliskan jawaban tapi tidak sesuai dengan perintah dari soal	5
		Dapat menjawab soal sesuai dengan pertanyaan	10

Jadi, mengaju pada cerita legenda sasak yang berjudul sepasang sandal yang serakah peneliti memberikan pertanyaan pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Menceh. dengan soal sebanyak 10 soal yang dimana apabila siswa tidak menjawab pertanyaan yang sudah disediakan maka poin nya 0, apabila dia menjawab tapi tidak sesuai dengan pertanyaan maka akan mendapatkan 5 dan apabila menjawab dengan benar dari pertanyaan yang sudah disediakan maka mendapatkan 10 poin, dalam satu soal.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh berapa persen yang didapatAn siswa dalam menjawab soal adalah **Persen (%)=(jumlah soal) / (jumlah total X 100 %**.

d. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (Zhahara Yusro, 2021:4-5) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder diperlukan penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis diterbitkan oleh lembaga menjadi objek penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan masalah penelitian. Teknik dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan literasi membaca teks nonfiksi siswa kelas 5. Adapun dokumentasi data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa profil sekolah,

fasilitas sekolah, catatan guru yang berkaitan dengan literasi membaca siswa serta kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Table 2.3s

Kisi-kisi lembar dokumentasi kelas 5 SDN 2 Menceh

Aspek Diamati	Indikator	Keterangan
1. Catatan Guru	Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik	
2. Foto kegiatan	Kondisi siswa selama proses pembelajaran	
3. Fasilitas sekolah	Menunjukkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
4. Fasilitas kelas	Menunjukkan sarana dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	

E. Analisis Data

Samsu, (2017:103) analisis data merupakan tahapan interpretasi data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Analisis data memiliki langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut: 1) Reduksi Data adalah data

penelitian kualitatif yang diperoleh dari dalam kelas dan dapat diketik dan diuraikan. Cara sederhana mereduksi data penelitian dari data observasi dan wawancara. 2) Penyajian Data adalah Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah melakukan penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. 3) Penarikan Verifikasi/Kesimpulan) adalah Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang ditemukan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda dari data yang diperoleh dengan data objek penelitian, salah satu cara untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari berbagai sumber. Adapun triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, dimana triangulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama sedangkan triangulasi teknik dengan cara data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

LEMBARAN INSTRUMEN

1. Instrumen Observasi

Lembar Observasi Guru

Nama sekolah :

Nama guru :

Jabatan :

No	Indikator	jawaban		Deskripsi
		Ya	tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran			
4.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran			
5.	Guru melaksanakan kegiatan literasi			

	membaca sebelum masuk pada materi pembelajaran			
6.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan literasi membaca			
7.	Guru meminta siswa membaca materi pembelajaran satu persatu kedepan			
8.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru selalu memperingatkan siswa untuk tetap rajin membaca			

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah :

Kelas :

No	Indikator	jawaban		Deskripsi
		Ya	tidak	
1.	Siswa berdo'a sebelum belajar			
2.	Siswa membaca selama 10-15 menit dan menghafal perkalian			
3.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
4.	Siswa lancar dalam membaca			
5.	Intonasi suara siswa lancar dalam membaca			
6.	Siswa membaca sesuai dengan jeda yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar			
7.	Siswa menyimak atau mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung			

8.	Pada jam istirahat siswa mengulang pembelajaran yang diberikan guru			
----	---	--	--	--

2. Instrument Wawancara

Lembar Wawancara Guru

Nama sekolah :

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik peserta didik kelas 5?	
2.	Apakah semua peserta didik sudah lancar membaca?	
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan literasi membaca cerita legenda sasak	
4.	Hambatan apa yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran khususnya pada kegiatan literasi membaca	
5.	Apakah fasilitas seperti buku bacaan diruang kelas dan perpustakaan sudah	

	tersedia?	
6.	Bagaimana bapak/ibu meningkatkan minat literasi membaca?	
7.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya peserta didik kelas 5 dalam meningkatkan literasi membaca menggunakan cerita legenda sasak	

Lembar Wawancara Siswa

Nama sekolah :

Kelas :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian suka membaca?	
2.	Buku apa yang kalian sukai untuk dibaca	
3.	Apakah sebelum belajar didalam kelas adakah proses literasi terlebih dahulu	
4.	Dalam satu minggu, berapa kali kalian mengunjungi	

	perpustakaan?	
5.	Apakah kegiatan literasi membaca sudah diterapkan disekolah?	
6.	Apa yang kalian ketahui tentang cerita legenda	
7.	Berapa buku cerita legenda yang sudah dibaca?	
8.	Menurut kalian, Bagaimana pembelajaran literasi yang menyenangkan?	
9.	Apakah membaca cerita legenda sangat menyedangkan?	
10.	Apa nama buku cerita legenda sasak yang kalian tau	

3.Instrument Tes

LEMBAR TES CERITA LEGENDA SASAK
SEPASANG SANDAL YANG SERAKAH
<p>Pada masa silam di Lombok, hiduplah seorang raja yang sudah berumur. Raja memiliki sepasang sandal kesayangan yang dalam bahasa setempat disebut lelampak.Lelampak itu terbuat dari kulit kerbau. Sandal kanan terbuat dari kulit kerbau jantan, sedang sandal kiri terbuat dari kulit kerbau betina.Tak seorangpun tahu kalau sepasang sandal itu ternyata adalah suami</p>

istri yang bisa bercakap cakap satu sama lain. Sang suami biasa dipanggil Papuq Mame sedang istrinya biasa dipanggil Papuq Kine. Tak ada yang bisa mendengar percakapan antar kedua sandal itu selain mereka sendiri. Seperti biasa raja selalu memakai sandal kesayangannya itu kemanapun ia pergi. Apalagi jika musim hujan seperti beberapa hari belakangan ini, sandal itulah yang selalu dikenakannya. Raja menganggap sandalnya yang terbuat dari kulit kerbau itu tahan air hingga tak cepat rusak. Raja hanya melepas sandalnya jika ia tidur di malam hari. Malam itu raja melepas sandalnya dan meletakkannya di kolong tempat tidur.

Sepasang sandal yang kulitnya masih lembab karena terkena air hujan sungguh merasa tak nyaman. Tikus tikus dalam istana mengintai mereka karena bau yang mereka keluarkan. Sepasang sandal itu mulai ketakutan digigit tikus. "Istriku, jika kita selalu diintai tikus tikus jahat itu setiap malam, lama lama kita pasti akan digigit mereka", kata Papuq Mame kepada istrinya. "Lantas kita mau apa suamiku ? Kita tak bisa jalan apalagi berlari untuk sembunyi..", jawab Papuq Kine. Sang suami segera mengeluarkan ide yang ada dibenaknya. "Bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar kita dijadikan sepasang tikus ?", tanyanya antusias. Karena Papuq Kine adalah seorang istri yang penurut, ia menyetujui usul suaminya itu. Akhirnya Papuq Mame yang didampingi istrinya itu berdoa kepada Tuhan. "Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang tikus..", ucap Papuq Mame perlahan dengan nada memohon. Tuhan segera mengabulkan permohonan Papuq Mame. Tak lama kemudian Papuq Mame dan Papuq Kine berubah menjadi sepasang tikus

bertubuh besar.Papuq Mame dan istrinya sangat menikmati menjadi seekor tikus. Karena tubuhnya jauh lebih besar daripada tikus tikus lain yang ada di istana, mereka sangat ditakuti. Tak jarang mereka mengejar tikus tikus lain jika kedapatan sedang mencari makan di dapur.Karena kelakuan Papuq Mame dan istrinya, raja dan penghuni istana lainnya merasa terganggu.

Mereka susah tidur karena kegaduhan yang diakibatkan sepasang tikus itu. Akibatnya raja memerintahkan pengawal untuk memelihara kucing dalam istana untuk memangsa tikus tikus yang berkeliaran di sana.Pengawal raja membawa banyak kucing ke istana. Kucing kucing itu segera saja memangsa tikus tikus yang dapat mereka tangkap.Papuq Mame merasa sangat khawatir akan keselamatan dirinya dan istrinya. Karena itulah sekali lagi ia mengutarakan keinginannya kepada istrinya.“Istriku, apakah kau setuju jika kita memohon kepada Tuhan untuk dijadikan sepasang kucing?”, tanyanya kepada Papuq Kine. “Dengan begitu, kita tak perlu lagi ketakutan diburu kucing kucing lapar itu”, tambahnya lagi meyakinkan istrinya.Papuq Kine setuju saja usul suaminya itu. Ia beranggapan pendapat suaminya itu benar.Papuq Mame segera berdoa didampingi istrinya.“Ya Tuhan, ubahlah kami menjadi sepasang kucing..”, katanya penuh harap.Sekali lagi Tuhan segera mengabulkan permohonan suami istri itu. Tak lama kemudian merekapun berubah menjadi sepasang kucing.Karena berbulu indah, sepasang kucing jelmaan lelampak itu menarik perhatian permaisuri. Sang permaisuri sangat senang pada mereka. Ia memperlakukan sepasang kucing itu dengan baik dan suka mengelus elus tubuh mereka. Karena itulah Papuq

Mame dan istrinya bebas berkeliaran keluar masuk kamar tidur. Meski sudah berada dalam kondisi yang nyaman, rupanya Papuq Mame belum puas. Ia merasa iri terhadap anjing pemburu raja yang senantiasa dibawanya berburu. Kelihaihan sang anjing menangkap menjangan, seringkali membuat raja menghadihinya sebagian daging binatang hasil buruannya. Hal ini membuat rasa iri Papuq Mame semakin menjadi.

Papuq Mame segera menghampiri istrinya dan berkata. “istriku, bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar kita dijadikan sepasang anjing pemburu?”, katanya antusias. “Coba kau bayangkan alangkah senangnya kita diajak jalan jalan ke hutan dan dihadiahi banyak daging menjangan”, ujarnya lagi penuh semangat. Papuq Kine sedikit terkejut atas usul suaminya itu. Walau demikian ia setuju saja karena menurutnya apa yang dikatakan suaminya itu tak ada salahnya. Papuq Mame segera berdoa disamping istrinya. “Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang anjing pemburu..”, katanya penuh harap. Lagi lagi Tuhan memenuhi keinginan Papuq Mame dan istrinya. Segera saja mereka berubah wujud menjadi sepasang anjing pemburu.

Karena posturnya yang bagus dan kecakapannya berburu, Papuq Mame dan istrinya menjadi sepasang anjing pemburu kesayangan raja. Baginda senantiasa mengajak mereka berburu ke hutan dan menghadiahi mereka daging menjangan. Papuq Mame dan istrinya merasa sangat senang. Jika tak sedang diajak berburu, raja mengurung Papuq Mame dan istrinya dalam sebuah kandang. Lama kelamaan Papuq Mame merasa dirinya tak bebas. Ia

ingin sekali berkeliaran kemana saja ia suka seperti sebelumnya. Rasa tak puas yang mendera hatinya membuatnya ingin berubah menjadi seorang manusia. “Istriku, apakah kau merasakan juga rasa terkekang seperti yang aku rasakan?”, tanyanya pada Papuq Kine. Istrinya itu hanya mengangguk pelan. “Kalau begitu, bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar Ia menjadikan kita manusia?”, tanyanya lagi.

Papuq Kine terdiam sesaat. Ia merasa permintaan suaminya agak berlebihan. Walau demikian Papuq Kine merasa suaminya benar. Dalam hatinya, Papuq Kine ingin juga merasakan sebagai seorang manusia. “Ya Tuhan, jadikanlah kami sepasang manusia..”, pinta Papuq Mame segera setelah istrinya menyetujui usulnya raja dan permaisuri. Tuhan tak keberatan menjadikan Papuq Mame dan istrinya sepasang manusia. Segera saja mereka berubah wujud begitu Papuq Mame selesai mengucapkan doanya. Setelah menjadi seorang manusia, Papuq Mame ingin sekali menjadi seorang raja menggantikan raja yang dinilainya sudah tua dan terlalu lama berkuasa. Lagi lagi Papuq Kine merestui saja keinginan suaminya itu. Ia tak kuasa menolak.

Papuq Mame mengajak istrinya keluar dari istana dan mendirikan kerajaan baru yang terletak cukup jauh dari istana raja. Kemegahan istana yang dibangun Papuq Mame menarik perhatian banyak orang. Tak perlu waktu lama buat dirinya untuk memperoleh banyak pengikut. Karena tak kuasa menahan keinginannya, Papuq Mame segera mengajak para pengikutnya menyusun rencana untuk menyerang raja dan mengambil alih kekuasaan. Desas desus rencana Papuq Mame sampai ke telinga raja Raja

segera menyuruh pengawal menyiapkan pasukan untuk menyerang Papuk Mame dan para pengikutnya lebih dulu. Raja tak ingin Lombok jatuh ke tangan manusia yang tak jelas asal usulnya.

Demikianlah Papuk Mame dan para pengikutnya yang sama sekali tak punya pengalaman berperang, kocar kacir begitu diserang pasukan raja secara tiba tiba. Banyak pengikut Papuk Mame yang mati terbunuh. Tuhan masih melindungi Papuk Mame dan istrinya. Mereka berhasil melarikan diri ke dalam hutan. Papuk Mame merasa sangat sakit hati atas kealahannya itu. Ia menolak mentah mentah saran istrinya untuk kembali sebagai orang biasa yang mengabdikan pada raja. Tiba tiba Papuk Mame mengutarakan ide gila kepada istrinya. “Bagaimana jika kita memohon kepada Tuhan agar dijadikan tuhan ?”, katanya kepada Papuk Kine yang menatapnya dengan mata membelalak karena terkejut. Sang istri menolak keinginan suaminya itu. Ia merasa kali ini suaminya sudah melampaui batas. Karena didesak terus menerus oleh suaminya, akhirnya Papuk Kine menyerah. Dengan berat hati ia menyetujui ide suaminya yang tak masuk akal itu. Papuk Mame pun segera mengucapkan doanya. “Ya Tuhan...jadikanlah kami ini sepasang tuhan..”, katanya tanpa ragu. Tuhan berang mendengar permohonan Papuk Mame. Segera saja Ia mengembalikan Papuk Mame dan istrinya ke wujud asalnya berupa sepasang sandal yang terbuat dari kulit kerbau. Asang sandal yang serakah.

Jawablah pertanyaan dari cerita legenda sasak diatas

1. Dalam cerita legenda sasak yang bertema sepasang sandal yang serakah, siapa nama tokoh didalam cerita tersebut..?
2. Bagaimana watak papuq mame dalam cerita sepasang sandal yang serakah...?
3. Dimana latar pada cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?
4. Alur apa yang digunakan pada cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?
5. Sebutkan tokoh tokoh dalam cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?
6. Dalam cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah tokoh yang wataknya penurut adalag..?
7. Siapa nama tokoh yang menjadi suami papu kine dalam cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?
8. Siapa nama tokoh yang berwatak serakah dalam cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?
9. Apa pesan moral yang ada pada cerita legenda sasak sepasang sandal yang durhaka..?
10. Apa tanggapan kamu setelah membaca cerita legenda sasak sepasang sandal yang serakah..?

4. Dokumentasi

Aspek Diamati	Indikator	Keterangan
1. Catatan Guru	Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik	
2. Foto kegiatan	Kondisi siswa selama proses pembelajaran	
3. Fasilitas sekolah	Menunjukkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
4. Fasilitas kelas	Menunjukkan sarana dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, Y., Mulyanti, T., Yunansah, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Diterbitkan Oleh Bumi Aksarajl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.
- Ahmad, S., & Nurhaedah (2017). The Impact Of School Literacy Movement (GSL) On The Literacy Ability Of The Fifth Grades AT SD Negeri Gunung Sari, Rappocini Distric, Makasar City. *internasional Journal Of Elementary Education*. Vol.1(4)pp.238-243.
- Dian, A., Syifa, S., Marisa, Y., Sarah, F., Zulfikar, Nurmawati, Zaiyana, P., Salamin, Iqbal, M., Eko, S. K., Siti, S., (2022). Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21. Penerbit K-Media Anggota IKAPI No.106/DIY/2018 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- Didipu, i. (2021), *Pelenggi Literasi Madrasah*. Diterbitkan Haura Utama Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020 Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
- Dzulfikar, R. A., Harun Jp., Estria Dj., Clarisa, Az., Tara As., Erlin, Ds., Nisa, D S., Hery, S. (2022). Budaya Literasi Membaca Diperputakan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* e-ISSN 2716-0327. doi:10.23917/bkkndik, v 4i2.19185.
- Gulo, w. (2022). *Metologi pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia 001.42.GUL. Jakarta.
- Ibnu F. M., Fahmi S. (2021). Gerakan Literasi Dikalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online). *Muslim & salsabila resech and development journal of education*, 7(2), 424-433.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasoinal*. sekretariat TIM GLN Kemendikbud Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.
- Lila, A., N., Ibrahim, N., (2021). Struktur Kaidah Bahasa Cerita BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Program Studi Pendidikan Basaha Indonesia Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah. Prof. Dr. Hamka Jakarta.
- Nurwanda, A. & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

Administrasi Negara-ISSN 2614-2945 Volume 7 Nomor 1, Bulan April Tahun 2020.

Pulupi,N.A, Widiatuti E.D, Hidhayah,F.N, Utami, F.D, Wana,R.P (2020). *Peningkatan Literasi Disekolah Dasar*. Jln, Rya Dsn Juron. Pucangrejo RT 008/RW 004 Kec,Sulawan Kabipaten Madiun 63162.

Rafiq,S.(2021). *Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perspektif Linguistic Sistemik Fungsional*.diterbitkan atas kerjasama universitas

Rijali ,A., Analisis Data Kulitatif.*Jurnal Alhadharah*.vol.17 No.33 Januari-juni 2018.

S.Ag.,Samsu,(2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif,Kuntatif,Mixed Methods,Serta Research &Development*. Diterbitkan oleh:Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Siyoto,S.,Sodik,A.,M.(2017). *Dasar Metologi Penelitian*.Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemsyarakatan (PUSTAKA).

Sueca,N.,I.(2021). *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permaian Bahasa*. Diterbitkan oleh nilacakra anggota IKAPI(No.023/BAI/2021).Jl. Raya Darmasaba –Lukluk,Bandung,Bali 80352.

Suhirman.(2017). Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Golder Agen Hamzanwadi Univesity Vol. 1 No 1, Juni 2017,Hal. 48-55 E-ISSN:2549-7367*

Suryadi,R. & Nuryatin,A. (2017) Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, SMK Nurul Islam Larangan, Kab.Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Thalib ,A.,M.,(2022). Pelatihan Tehnik Pengumpulan Data Dalam Metode Kulitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal pengabdian pada masyarakat vol.2 No1,juli 2022. Corresponding Author*,program Study Akuntansi Syaiah,FEBI,IAIN Sultan Amai Gorontalo.Jl,Sultan Amay,Pone,Gorontalo,Indonesia 96181.

Wulanjanin, N.,A.,Anggraeni, W.,A.,(2019). Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerak Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar.*Journal Homepage*.10.21009/pbe.3-1.4 E-SS:2622-8815.